

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2019-2021**

SKRIPSI



Oleh :

FEBIANTY WULAN SARI

NIM : 19520094

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2019-2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh :

FEBIANTY WULAN SARI

NIM : 19520094

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2019- 2021**

SKRIPSI

Oleh

FEBIANTY WULAN SARI

NIM : 19520094

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Desember 2022

Dosen Pembimbing,



Isnan Murdiansyah, M.S.A

NIP. 198607212019031008

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY*
PADA PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE* YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019- 2021

SKRIPSI

Oleh

FEBIANTY WULAN SARI

NIM : 19520094

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) Pada 28
Desember 2022

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1 Penguji Utama

Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

NIP : 19870920201802012183



2 Ketua Penguji

Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A

197710252009012006



3 Sekretaris Penguji

Isnán Murdiansyah, M.S.A

198607212019031008



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE.,

M.Bus., Ak. CA., Ph.DNIP.

197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febianty Wulan Sari
NIM : 19520094
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Desember 2022

Hormat saya,



Febianty Wulan Sari

NIM : 19520094

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Allah Tuhan Semesta Alam terimakasih banyak karena sudah baik banget membantu aku sampai akhirnya bisa membuat lembar persembahan ini.

Untuk diriku sendiri terimakasih karena sudah bertahan hidup sampai saat ini, hidup emang ga mudah, tapi survive itu keharusan. Cie Febi S.Akun., keren amat kak kiw.

Terimakasih juga untuk ibuk Kanthi yang selalu support dan mendoakan, semoga ibuk bisa melihat aku sukses nanti ya.

Terimakasih juga kepada Alm.Bapak Sino sudah menjadi acuan role model selama ini buat kerja keras hahaha. Semoga tenang disana ya pak, lain kali kalo mau pergi minimal pamitan ya pak

Terimakasih juga buat adek aku, Wawa, haha meskipun sering berantem, tapi *I wuf u* ahaha, semangat abis ini mau kuliah.

Terimakasih kepada temen-temen baik aku, Hanna yang banyak banget membantu, Farah yang selalu support, dan Salwa yang sabar banget menghadapi keluhan aku, dan semuanya yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu, love u guys.

Terimakasih banyak juga kepada Pak Isnan, selaku dosen pembimbing yang baik hati, sabar dan tidak sombong. Panjang umur ya pak, semoga sukses selalu kedepannya.

Terimakasih banyak banyak kepada para musuh aku, kalua tidak ada kalian aku ga akan bisa survive sampai titik ini.

MOTTO

HARUS *SURVIVE* YA, walaupun sambil yaAllah yaAllah *Everyday*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang, yaitu Din al-Islam.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang terlibat. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., P.hD selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Isnan Murdiansyah, SE., MSA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah sabar dalam membimbing.
5. Bapak serta ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orangtua Ibu Khanti dan Alm.Bapak Sino dan keluarga yang selalu memberikan doa serta dukungan moril.
7. Adek saya Wawa karena sudah mendengarkan cerita drama skripsi saya
8. Diri sendiri yang telah berusaha menyelesaikan hingga akhir.
9. Delfihanna yang telah membantu menyelesaikan skripsi dan memberi semangat.

10. Teman-teman dekat khususnya Farah dan Salwa yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

11. Seluruh pihak yang terlibat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi banyak pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 19 Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
نبذة مختصر	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teoritis	17
2.2.1 Laporan Keuangan.....	17
2.2.2 Teori Signaling	18
2.2.3 Audit	19
2.2.4 Audit Delay.....	21
2.2.5 Profitabilitas.....	22
2.2.6 Solvabilitas.....	23
2.2.7 Ukuran Perusahaan	25
2.2.8 Opini Auditor.....	27

2.2.9 Audit dalam Prespektif Islam	28
2.3 Kerangka Konseptual.....	29
2.4 Hipotesis Penelitian.....	30
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay	30
2.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay	31
2.4.3 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Audit Delay	32
2.4.4 Pengaruh Opini auditor terhadap Audit Delay	33
2.4.5 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay.....	34
BAB III	36
METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
3.2 Populasi dan Sampel	36
3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	36
3.4 Data dan Jenis Data	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Definisi Operasional Variabel	39
3.7 Analisis Data	42
3.7.1 Statistik Deskriptif	42
3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda	43
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.7.4 Pengujian Hipotesis	45
BAB IV	47
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	47
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif	48
4.1.2.1 Audit Delay	48
4.1.2.2 Profitabilitas.....	49
4.1.2.3 Solvabilitas.....	49
4.1.2.4 Ukuran Perusahaan	50
4.1.2.5 Opini Auditor.....	50
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	51
4.1.3.1 Uji Normalitas.....	51

4.1.3.2 Uji Autokorelasi.....	52
4.1.3.3 Uji Multikolinearitas.....	53
4.1.3.4 Uji Heterokadastisitas	54
4.1.4 Uji Hipotesis.....	55
4.1.4.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	55
4.1.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	57
4.1.4.3 Uji Statistik T.....	57
4.1.4.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	59
4.2 Pembahasan	60
4.2.1 Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay	60
4.2.2 Pengaruh solvabilitas terhadap audit delay.....	61
4.2.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay.....	62
4.2.4 Pengaruh opini auditor terhadap audit delay	64
4.2.5 Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor secara simultan terhadap audit delay	65
BAB V.....	66
PENUTUP.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Keterbatasan	67
5.3 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN LAMPIRAN	74
Lampiran 1 : Data Pengamatan	74
Lampiran 2 : Output SPSS	76
Lampiran 3 : Biodata Peneliti.....	79
Lampiran 4 : Bukti Konsultasi	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	3
Tabel 2.2.....	12
Tabel 3.1.....	37
Tabel 3.2.....	37
Tabel 3.3.....	41
Tabel 4.1.....	48
Tabel 4.2.....	51
Tabel 4.3.....	52
Tabel 4.4.....	53
Tabel 4.5.....	54
Tabel 4.6.....	55
Tabel 4.7.....	55
Tabel 4.8.....	57
Tabel 4.9.....	58
Tabel 4.10.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	29
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Pengamatan	74
Lampiran 2 : Output SPSS	76
Lampiran 3 : Biodata Peneliti	79
Lampiran 4 : Bukti Konsultasi	81

ABSTRAK

Febianty Wulan Sari. 2022, SKRIPSI. Judul : “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”

Pembimbing : Isnan Murdiansyah, SE., MSA

Kata Kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan *Audit Delay*

Umumnya, laporan keuangan dipublikasikan tepat waktu mampu membangun kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Namun, banyak kasus perusahaan yang terlambat dalam pelaporan laporan keuangan, hal ini dikarenakan audit oleh auditor independen membutuhkan waktu yang cukup lama sebelum disampaikan ke OJK untuk dipublikasikan. sehingga menimbulkan kecurigaan bagi investor potensial. Salah satu hal untuk mengukur ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan adalah *audit delay*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di BEI selama tahun 2019 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data statistik yang menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

ABSTRACT

Febianty Wulan Sari. 2022, THESIS. Title : "Analysis of the Influence of Profitability, Solvability, Company Size, and Auditor Opinion on Audit Delay in Healthcare Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021"

Advisor : Isnan Murdiansyah, SE., MSA

Keywords : Profitability, Solvency, Company Size, Auditor Opinion, and Audit Delay

Generally, financial reports published on time are able to build investor confidence to invest their funds in the company. However, there are many cases of companies that are late in reporting financial statements, this is because an audit by an independent auditor takes quite a long time before being submitted to the OJK for publication. thus raising the suspicions of potential investors. One of the things to measure timeliness in reporting financial reports is audit delay.

This study aims to determine the effect of profitability, solvency, company size, and auditor's opinion on audit delay in healthcare companies listed on the IDX from 2019 to 2021. This study used purposive sampling. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with statistical data processing using the SPSS data processing application version 26.

The results showed that the variable profitability, solvency, firm size and auditor's opinion did not have a significant effect on audit delay. Profitability, solvency, firm size and auditor's opinion did not have a significant effect on audit delay simultaneously.

Keywords : Profitability, Solvency, Company Size, Auditor Opinion, and Audit Delay.

نبذة مختصر

وحجم ، الملاءة على والقدرة ، الربحية تأثير تحليل " :العنوان .أطروحة ، 2022 .ساري وولان فيبيانتي إندونيسيا بورصة في المدرجة الصحية الرعاية قطاع شركات في التدقيق تأخير حول المدقق ورأي ، الشركة "2019-2021 في

SE. ، MSA ، مردبانية إسنان :المستشار

المراجعة وتأخر ، المدقق ورأي ، الشركة وحجم ، والملاءة ، الربحية :الرئيسية الكلمات

في أموالهم لاستثمار المستثمرين ثقة بناء على قدرة المحدد الوقت في المنشورة المالية التقارير ، عام بشكل لأن وذلك ، المالية البيانات عن الإبلاغ في تأخرت التي الشركات حالات من العديد هناك ، ذلك ومع .الشركة شكوك يثير مما للنشر OJK إلى تقديمه قبل طويلاً وقتاً يستغرق مستقل حسابات مدقق قبل من التدقيق التقارير إعداد في المناسب الوقت في قياسها يمكن التي الأشياء أحد التدقيق تأخير يعد .المحتملين المستثمرين المالية .

شركات في التدقيق تأخير في المدقق ورأي الشركة وحجم والملاءة الربحية تأثير تحديد إلى الدراسة هذه تهدف تقنية .الهادف العينات أخذ الدراسة هذه استخدمت .2021 إلى 2019 من IDX في المدرجة الصحية الرعاية باستخدام الإحصائية البيانات معالجة مع المتعدد الخطي الانحدار تحليل هي المستخدمة البيانات تحليل SPSS البيانات معالجة تطبيق من 26 الإصدار

تأخير على كبير تأثير لها يكن لم المراجع ورأي الشركة وحجم والملاءة المتغيرة الربحية أن النتائج أظهرت وقت في المراجعة تأخير على كبير تأثير المراجع ورأي الشركة وحجم والملاءة للربحية يكن ولم ، المراجعة واح

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi menjadikan banyak perusahaan yang ingin melakukan perluasan usaha. Untuk melakukan ekspansi sangat dibutuhkan dana, banyak perusahaan yang menghimpun dana dari pihak eksternal (Investor) yaitu dengan mendaftarkan dirinya di Bursa Efek Indonesia atau biasa disebut *go public* (Chintya, 2018). BEI merupakan pasar modal Indonesia yang menjadi wadah bagi pembeli (investor) dan penjual (emiten) bertemu dan mengadakan transaksi jual beli efek. Perusahaan *go public* wajib mempublikasikan laporan keuangannya yang sudah diaudit oleh kantor akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Laporan yang sudah diaudit menjadi sangat penting untuk para pihak eksternal.

Laporan keuangan ialah informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan perlu diperiksa oleh kantor akuntan publik dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Oleh karena itu perlu auditor untuk bisa menyajikan laporan keuangan yang bisa memberikan informasi yang relevan (Oktrivina & Azizah, 2022)

Menurut PSAK, 2021 No. 1, terdapat sepuluh karakteristik kualitatif laporan keuangan yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi penggunaannya. Sepuluh karakteristik kualitatif ialah : mudah dipahami, relevan, *materiality*, keandalan, penyajian wajar, substansi melebihi bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, kelengkapan dan keterbandingan. Karakteristik informasi yang relevan harus memiliki nilai prediktif dan tepat waktu. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan penentu penting kegunaan laporan tersebut (Dan & Dan, 1982). Laporan keuangan yang diaudit mungkin merupakan satu-satunya informasi yang andal dan dapat dibandingkan dengan informasi lain yang tersedia di pasar. Laporan keuangan akan kehilangan relevansinya jika informasi yang disampaikan terlambat.

Laporan kinerja perusahaan harusnya tidak terlambat untuk menghindari informasi yang tidak akurat, hal ini karena digunakan untuk menilai mutu perusahaan dan penawaran investor. Karena penyampaian kinerja laporan keuangan yang tidak tepat waktu bisa diartikan sebagai *signal bad news* yang diberikan perusahaan karena situasi perusahaan yang tidak baik (Setiyawati et al., 2022).

Umumnya, laporan keuangan dipublikasikan tepat waktu mampu membangun kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Namun, banyak kasus perusahaan yang terlambat dalam pelaporan laporan keuangan, hal ini dikarenakan audit oleh auditor independen membutuhkan waktu yang cukup lama sebelum disampaikan ke OJK untuk dipublikasikan. sehingga menimbulkan kecurigaan bagi investor potensial. Salah satu hal untuk mengukur ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan adalah *audit delay*.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 telah mengatur kewajiban pelaporan laporan tahunan emiten atau perusahaan publik secara berkala yang menyatakan bahwa laporan tahunan dengan pendapat umum harus disampaikan ke OJK paling lambat akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Pada tahun 2020, Otoritas Jasa Keuangan melonggarkan batas waktu penyampaian laporan dan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham bagi pelaku industri pasar modal sebagai upaya penyesuaian dengan kondisi darurat akibat Pandemi Corona di Indonesia, mengingat hal tersebut, ketentuan tersebut adalah Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan yang harusnya paling lambat 30 Maret diubah menjadi 31 Mei dan Penyampaian Laporan Tahunan yang seharusnya paling lambat 30 April diubah menjadi 30 Juni (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Seringnya terjadi kasus keterlambatan publikasi laporan keuangan telah menjadi persoalan di kalangan pengamat investasi memicu perusahaan yang melanggar ketentuan dan kebijakan tersebut harus di tangguhkan bahkan sampai diberhentikan. Seperti yang dilansir oleh Liputan6.com (2019) Apexindo Pratama Duta Tbk selalu melanggar peraturan bursa karena perusahaan tersebut seringkali terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sehingga mendapat

suspend dari bursa. Selain itu, cnbcIndonesia.com (2020) perusahaan PT. Garda Tujuh Buana Tbk hingga tanggal 30 Juli 2020 belum menyajikan laporan keuangan auditan kepada Bursa Efek Indonesia yang berakhir per 31 Desember 2019.

Perusahaan yang telat melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu nantinya akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan keputusan yang sudah ditetapkan. Faktanya masih banyak perusahaan yang terlambat penyampaian laporan keuangan, dari data BEI penyampaian laporan keuangan auditan 785 total perusahaan tercatat, 68 perusahaan tercatat saham belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2021. Bursa telah memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000 kepada 68 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2021 tepat waktu. Dari data tersebut, 68 perusahaan saham belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2022, termasuk 1 perusahaan dari sektor *healthcare*, diantaranya Metro Healthcare Indonesia Tbk dengan kode (CARE).

Tabel 1.1

Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan

No	Tahun	Jumlah Perusahaan
1	2019	42
2	2020	52
3	2021	68

Sumber : BEI, Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya per 31 Desember. Pada tahun 2019 terdapat 42 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan, pada tahun 2020 naik menjadi 52 perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangannya dan pada 2021 terjadi peningkatan lagi

menjadi 68 perusahaan. Terhitung sejak 2019-2021 terdapat beberapa nama perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya, sebanyak 162 perusahaan (idx.com, 2021).

Ketepatan waktu publikasi informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, kemungkinan keterlambatan laporan keuangan akan semakin besar. Dapat diartikan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang berujung pada keputusan publik (investor). *Audit delay* terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor.

Faktor pertama yang mempengaruhi *audit delay* ialah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui seluruh kemampuan perusahaan, dan sumber yang ada seperti aktivitas penjualan, kas, ekuitas dan sebagainya. Penelitian Fadhillah et al. (2020) menyatakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan asetnya tidak berpengaruh signifikan terhadap penyampaian laporan keuangan auditan, hal itu karena proses audit pada perusahaan profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit pada perusahaan profitabilitas tinggi, karena perusahaan profitabilitas tinggi atau rendah cenderung mempercepat audit. Oktrivina & Azizah (2022) juga menemukan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini bertentangan dengan Penelitian Setiyawati et al. (2022) semakin tinggi profitabilitas, semakin lama *audit delay*. Hal ini terjadi karena perusahaan berlomba untuk menghasilkan laporan keuangan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi dengan harapan untuk menarik investor. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan membuat waktu audit semakin panjang karena harus memastikan mengenai kewajaran laba yang didapat perusahaan. Penelitian Chintya (2018) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, setiap kenaikan maupun penurunan profitabilitas, maka akan mempengaruhi *audit delay*. Penelitian Nanda et al. (2022) juga menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dikarenakan profitabilitas tinggi menunjukkan laba yang tinggi bagi perusahaan, hal tersebut

menandakan kinerja manajemen yang baik yang dapat meminimalisir kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan.

Faktor kedua solvabilitas, rasio ini juga disebut dengan *leverage ratio*. Rasio solvabilitas ialah rasio yang biasanya dipergunakan dalam mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Total utang yang semakin besar terhadap total aset diartikan resiko yang dimiliki perusahaan untuk melunasi utangnya akan semakin besar. Hal ini berarti perusahaan dapat dianggap tidak bisa membayar atau membiayai utang-utangnya. Pada saat solvabilitas perusahaan tinggi, mencerminkan perusahaan tersebut memiliki kesulitan keuangan. Semakin rendah solvabilitas perusahaan, semakin rendah akan semakin cepat manajemen dalam menerbitkan laporan keuangannya. Sedangkan semakin tinggi rasio solvabilitas akan semakin tinggi pula kecenderungan lebih lama menerbitkan laporan keuangan. Fairuzzaman et al. (2022) Nanda et al. (2022) Fitriyani & Putri, (2022) juga menghasilkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Bertentangan dengan penelitian Setiyawati et al. (2022) mengatakan tidak adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* karena jumlah besar dan kecilnya utang perusahaan yang diprosikan dengan DAR tidak akan berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Chintya (2018) juga menghasilkan hal yang sama yaitu solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya, setiap adanya kenaikan maupun penurunan solvabilitas, maka tidak akan mempengaruhi *audit delay*.

Adapun faktor ketiga, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* yaitu, apabila perusahaan memiliki aset yang lebih banyak maka pengendalian internal perusahaan akan lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan memudahkan auditor, hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan audit perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Wisesa (2020) Sanjaya (2018) dan Januarti (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Bertentangan dengan hasil dari penelitian Harnanto (2019) Lubis & Triyanto (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, juga penelitian dari Oktrivina & Azizah (2022) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. total aset yang dipunyai merupakan salah satu indikator mengukur ukuran perusahaan. Namun hal itu tidak mempengaruhi dikarenakan semua kinerja perusahaan akan diawasi oleh pihak-pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Faktor keempat, opini auditor ialah opini yang dikeluarkan atau dinyatakan oleh seorang akuntan publik atas pemeriksaannya atas laporan keuangan. Pada saat pekerjaan auditor selesai, auditor akan mengeluarkan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan yang diperiksa dimana opini atau pendapat tersebut akan menjadi informasi penting bagi pengguna laporan keuangan (Harnanto, 2019). Penelitian dari Nanda et al. (2022) menghasilkan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Auditor memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan di akhir proses audit. Perusahaan yang mendapatkan opini pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) biasanya memiliki jangka audit yang singkat karena dianggap *good news*, sehingga perusahaan akan segera menyampaikan *good news* ini kepada investor. Jika perusahaan mendapatkan empat opini tersisa, maka waktu proses audit akan lebih lama karena auditor akan lebih jeli untuk menilai wajar tidaknya laporan keuangan tersebut. Susan (2019), Harnanto (2019) juga menemukan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Fitriyani & Putri (2022) Sihombing et al. (2022) yaitu opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terhitung sampai saat ini ada sebanyak 25 perusahaan *healthcare* yang terdaftar. Pada tahun 2019-2021 terdapat 162 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya dan diantara itu terdapat 2 perusahaan *healthcare* yang terlambat menyampaikan laporan

keuangannya diantara perusahaan tersebut adalah Indofarma Tbk (INAF) dan Metro Healthcare Indonesia Tbk (CARE).

Pandemi yang terjadi pada akhir tahun 2019, membuka peluang yang besar bagi perusahaan *Healthcare*, hal ini karena telah terbukanya pikiran masyarakat akan pentingnya obat-obatan, perangkat medis, dan tenaga kesehatan. Di Indonesia, *healthcare* merupakan sektor yang menjanjikan. Akibat meningkatnya permintaan, Pemerintah juga telah memasukkan sektor perangkat medis dan farmasi sebagai bagian dari sektor prioritas dalam upaya merealisasikan program *Making Indonesia 4.0*. Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan daya saing sektor perangkat medis dan farmasi dengan mendorong terselenggaranya transformasi digital berbasis teknologi. Indonesia juga mengeksport produk farmasi dan perangkat medis ke beberapa negara, yaitu Belanda, Inggris, Polandia, Nigeria, Kamboja, Vietnam, Filipina, Myanmar, Singapura, Korea Selatan, dan Amerika Serikat. (Kementerian Investasi, 2022)

Sebelum pandemi, sektor tersier ini kurang diperhitungkan. Merujuk data BPS, andil sektor kesehatan dan kegiatan sosial pada 2011 hanya 0,98 persen. Baru pada tahun berikutnya menyentuh angka 1,0 persen. Kontribusinya kemudian mengalami peningkatan di tahun-tahun berikutnya, hingga mampu mencapai 1,07 persen di 2015. Sayangnya, capaian tersebut stagnan selama empat tahun dan baru naik menjadi 1,10 persen di 2019. Setelah pandemi melanda, perubahannya lebih kentara. Pada 2020, kontribusinya mencapai 1,30 persen, kemudian naik menjadi 1,34 persen di 2021 (Bappenas, 2021).

Data BPS yang dikutip dari (Bappenas, 2020) dalam Revinka, (2021). Sektor ini memiliki kinerja yang baik selama pandemi sebagai akibat adanya dorongan permintaan alat kesehatan, obat-obatan, dan farmasi (Bappenas, 2020). Hal ini didukung dengan hasil penelitian Herninta & Rahayu (2021) yang menghasilkan bahwa sektor yang tidak mengalami perbedaan atau perubahan harga saham secara signifikan adalah sektor *healthcare* dan sektor lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Santoso (2021) juga mendukung hal ini dengan

menunjukkan bahwa *abnormal return* pada sektor *healthcare* menunjukkan adanya kenaikan semua saham perusahaan *healthcare* kecuali PEHA. Hal ini menunjukkan sektor *healthcare* merupakan sektor yang aman selama masa pandemi.

Potensi-potensi tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji sektor *healthcare*, karena merupakan sektor yang paling aman selama pandemi untuk investasi, dan diharapkan bisa menjadi pertimbangan untuk para investor dengan mempertimbangkan peluang potensi dan aspek-aspek lainnya salah satunya yaitu dari *audit delay*.

Penulis tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan banyak penelitian terdahulu yang tidak konsisten dan menghasilkan beberapa hasil yang berbeda, Banyaknya faktor-faktor yang bisa mempengaruhi *audit delay*, diantaranya Oktrivina & Azizah (2022) solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan Ukuran KAP. Fairuzzaman et al. (2022) ukuran perusahaan, solvabilitas, *financial distress* Sihombing et al. (2022) solvabilitas, likuiditas, opini auditor dan ukuran perusahaan. Perusahaan sektor *healthcare* pun merupakan sektor yang paling aman selama pandemi untuk investasi.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggabungkan beberapa faktor seperti profitabilitas dengan menggunakan indikator *net profit margin* guna membandingkan keuntungan perusahaan dengan total seluruh pendapatan, solvabilitas dengan menggunakan indikator *debt to asset ratio* guna menerangkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban, ukuran perusahaan dengan logaritma natural total asset, dan opini auditor dengan variabel dummy, di penelitian ini juga menjadikan perusahaan sektor *healthcare* di BEI dari tahun 2019-2021 menjadi objek penelitian. Dengan demikian perlu dikaji ulang dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
4. Apakah opini auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
5. Apakah pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasar pada uraian rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara empiris dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* secara signifikan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui secara empiris dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* secara signifikan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui secara empiris dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* secara signifikan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
4. Untuk mengetahui secara empiris dan menganalisis pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* secara signifikan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

5. Untuk mengetahui secara empiris dan menganalisis signifikan secara simultan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan ilmu mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan juga sebagai perbandingan teori yang ada dengan apa yang terjadi di dalam praktik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan pada penelitian selanjutnya

- b. Manfaat Praktik

1. Bagi Regulator

Penelitian ini bermanfaat bagi Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator di pasar modal, karena bisa membantu OJK menyusun peraturan yang tepat di masa depan.

2. Bagi Investor

Diharapkan bisa memberi informasi mendalam bagaimana cara menilai kinerja keuangan perusahaan juga melihat kondisi keuangan perusahaan melalui ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan

3. Bagi Auditor

Diharapkan penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang mempengaruhi *audit delay* sehingga auditor dapat memaksimalkan kinerjanya yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Bagi Manajemen Perusahaan

Studi ini dapat mendorong manajer untuk meningkatkan kredibilitas dalam menyajikan laporan tahunan yang berguna bagi investor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini akan memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Peneliti akan menjelaskan beberapa hubungan antara objek penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis data	Hasil Penelitian
1	Amelia Oktrivina & Widyarningsih Azizah (2022), yang berjudul, “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap <i>audit delay</i> ”	Dependen : <i>Audit delay</i> Independen : solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP	Analisis regresi linier berganda.	Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Dan juga Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
2	Anak Agung A. Dian Novita Nanda, Ni Made Sunarsih, I.A Budhananda Munidewi (2022) yang berjudul, Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap dan Opini Auditor terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Sektor <i>Property dan Real Estate</i> yang	Dependen : <i>Audit delay</i> Independen : Umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor	Analisis regresi linier berganda.	Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , ukuran perusahaan audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , dan opini auditor memiliki efek negatif pada <i>audit delay</i> .

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode Analisis data	Hasil Penelitian
	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020			
3	Anisah Fitriyani, Eskasari Putri (2022), yang berjudul, Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	Dependen : <i>Audit delay</i> Independen : Solvabilitas, pergantian auditor, kualitas audit, dan opini audit	Analisis regresi linier berganda.	Variabel solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan pergantian auditor, kualitas audit dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
4	Annisa Fadhillah, Karya Satya, Liza Novietta (2022) yang berjudul, Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i> Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)	Dependen : <i>Audit delay</i> Independen : Profitabilitas, solvabilitas, opini audit Moderasi : Ukuran perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , akan tetapi, opini audit terbukti menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Pada hasil Uji MRA menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu untuk memoderasi hubungan antara pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan opini audit terhadap <i>audit delay</i> .
5	Ayu Syah Pitri Sihombing, Debbi Chyntia Ovami, Reza Hanafi Lubis (2022) yang berjudul, Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Opini Auditor dan	Dependen : <i>Audit delay</i> Independen : Solvabilitas, likuiditas, opini auditor dan ukuran perusahaan	Analisis regresi linear berganda	Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , likuiditas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis data	Hasil Penelitian
	Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI			<i>audit delay</i> . Hasil uji simultan (uji F) menyatakan bahwa solvabilitas, likuiditas, opini audior dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
6	Denada Sari Puspita Kriestince, Arif Hartono, Ika Farida Ulfa (2022), yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	Dependen : <i>Audit delay</i> Independen : Profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> , Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> . Profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>
7	Dwi Akhmad Lubis, Dedik Nur Triyanto (2022), yang berjudul Pengaruh pada Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor	Dependen : <i>Audit delay</i> Independen : Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan komite audit	Analisis Regresi linear berganda dengan data panel	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> , solvabilitas berpengaruh negative secara parsial terhadap <i>audit delay</i> , komite audit berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode Analisis data	Hasil Penelitian
	Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)			
8	Fairuzzaman, Dwina Meila Azizah, Yuni Anggraeni (2022) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Financial Distress terhadap <i>Audit Delay</i>	Dependen : <i>Audit delay</i> Independen : Ukuran perusahaan, solvabilitas, financial distress	Analisis regresi linear berganda	<i>Firm size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan solvabilitas dan finansial distress berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
9	Raniati Mega Wisesa (2020) yang berjudul, Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Auditor terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia	Dependen : <i>Audit delay</i> Independen : profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas auditor.	Analisis Regresi logistik	Profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
10	Veronika Natalia (2020) yang berjudul, Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik	Dependen : <i>Audit delay</i> Independen : Ukuran perusahaan, solvabilitas, opini audit, ukuran KAP	Analisis regresi linear berganda	Secara parsial hanya variabel ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap <i>audit delay</i> , variabel ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode Analisis data	Hasil Penelitian
	terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Subsektor <i>Property dan Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia			dan sisanya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Penelitian dari Oktrivina & Azizah (2022) berjudul “Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *audit delay*” memberikan hasil bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dan juga Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian Nanda et al. (2022) yang berjudul “Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020” menyatakan bahwa hasilnya menunjukkan variabel solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan pergantian auditor, kualitas audit dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Fadhillah et al. (2020) Judul dari penelitiannya ialah ”Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*” menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, akan tetapi, opini audit terbukti menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Judul dari penelitian lainnya ialah “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Tahun 2015-2019)” yang diteliti oleh Sihombing et al. (2022) yang menghasilkan bahwa solvabilitas, likuiditas, opini auditor dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini menggunakan variabel independen antara lain profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor. Variabel independen dalam penelitian ini diperoleh dengan menggabungkan variabel-variabel yang memiliki hasil tidak konsisten pada penelitian terdahulu seperti yang sudah diuraikan diatas.

2.2 Kajian Teoritis

Landasan teori yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran yang menunjukkan kondisi keuangan yang sudah dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu. Menurut Hery (2016) “Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan (Januarti, 2019)

Laporan keuangan merupakan bagian penting dalam perusahaan, terutama bagi perusahaan yang *go public*. Menurut Kasmir (2011) “Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.” Laporan keuangan dibutuhkan investor untuk melakukan penilaian atas keputusan investasi, pemegang saham juga membutuhkan laporan keuangan untuk memperoleh informasi mengenai harga saham. Pihak kreditor juga membutuhkan untuk

melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Pemerintah pun juga memerlukan laporan keuangan, guna menetapkan kebijakan pajak. Pihak internal manajer perusahaan juga memerlukan untuk pengambilan keputusan perusahaan.

Menurut PSAK, 2021 No. 1, ada sepuluh karakteristik laporan keuangan kualitatif yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi pemakainya. Sepuluh karakteristik kualitatif tersebut, yaitu: dapat dipahami, relevan, material, keandalan, penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, kelengkapan dan dapat di perbandingkan. Karakteristik informasi yang relevan harus memiliki nilai prediktif dan tepat waktu. Nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan penentu penting tingkat kegunaan laporan tersebut (Dan & Dan, 1982). Laporan keuangan yang diaudit mungkin merupakan satu-satunya informasi yang dapat diandalkan dan dapat dibandingkan dengan informasi lain yang disediakan pada pasar. Laporan keuangan akan kehilangan relevansinya, apabila informasi yang disampaikan mengalami penundaan

Informasi dari laporan keuangan sangat bermanfaat untuk para pihak, tetapi menjadi tidak bermanfaat lagi jika disajikan tidak akurat dan tidak tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting guna meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan tersebut

2.2.2 Teori Signaling

Menurut Spence (1973) dalam Lubis & Triyanto (2022) menyatakan bahwa “Perusahaan baik dapat membedakan dirinya dengan perusahaan yang tidak baik dengan mengirimkan sinyal yang dapat dipercaya mengenai kualitasnya ke pasar modal.”

Teori *signaling* adalah isyarat atau sinyal untuk suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan dimana manajemen perusahaan mengetahui

informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal. *Signaling theory* merupakan signal atau isyarat akan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dimana pihak manajemen perusahaan mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang yang akan menjadi pedoman bagi para investor. Sinyal tersebut berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen perusahaan untuk mewujudkan keinginan pemilik perusahaan. *Signaling theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas yang baik akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2010).

Manajemen perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Kemudian pasar akan merespon sinyal tersebut sebagai kabar baik atau kabar buruk. Jika perusahaan menunjukkan sinyal berita baik, maka saham perusahaan tersebut akan meningkat. Sebaliknya, jika perusahaan menunjukkan sinyal berita buruk dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, sinyal dari perusahaan penting bagi investor karena menjadi dasar pengambilan keputusan (Dewangga, 2015).

Dalam penelitian ini, perusahaan yang baik akan memberikan sinyal dengan menerbitkan laporan keuangannya tepat waktu. Sedangkan jika perusahaan sedang dalam kondisi buruk maka akan langsung mengirimkan sinyal negatif dengan tidak segera menerbitkan laporan keuangannya dan akan mengalami *audit delay* yang akan berakibat pada penurunan harga saham.

2.2.3 Audit

Auditor mengaudit laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen, berdasarkan bukti-bukti pendukung yang diperiksa secara sistematis dan dinilai secara objektif oleh auditor (Chintya, 2018). Pemeriksaan laporan keuangan dilakukan oleh auditor dengan tujuan agar

laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dinilai wajar dan dapat dipertanggung jawabkan. Auditor menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk mendapatkan informasi-informasi keuangan perusahaan selama satu periode. Biasanya, sebelum laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor eksternal, laporan keuangan tersebut sudah diaudit oleh pihak auditor internal perusahaan. Dalam proses mengaudit tidak jarang auditor eskternal mengalami kesulitan dan hambatan yang tidak terdeteksi sebelumnya sehingga berdampak pada ketidaktepatan dan ketidakpastian waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI harus mengikuti aturan mengenai pelaporan laporan keuangan. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik BAB III pasal 7 ayat (1) yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik menyampaikan laporan tahunannya paling lambat pada akhir bulan keempat setelah akhir tahun buku (Oktrivina & Azizah, 2022)

Pada tahun 2020, Otoritas Jasa Keuangan melonggarkan batas waktu penyampaian laporan dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham bagi pelaku industri pasar modal sebagai upaya menyesuaikan dengan kondisi darurat akibat Pandemi Corona di Indonesia, dengan adanya hal tersebut maka ketentuan tersebut adalah Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan yang harusnya paling lambat 30 Maret diubah menjadi 31 Mei dan Penyampaian Laporan Tahunan yang seharusnya paling lambat 30 April diubah menjadi 30 Juni (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Pada dasarnya, laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan tidak jauh berbeda. Laporan tahunan dibuat guna menginformasikan terhadap publik eksternal aktivitas dan kinerja perusahaan selama satu tahun. Sedangkan laporan keuangan atau *financial report* adalah informasi keuangan yang dibuat oleh perusahaan dalam periode akuntansi yang digunakan sebagai dasar dalam menggambarkan performa perusahaan.

2.2.4 Audit Delay

Secara umum *audit delay* bisa diartikan sebagai rentang waktu pada saat penyelesaian laporan keuangan auditan yang dilakukan oleh auditor independen. Menurut Chintya (2018) “*Audit delay* merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan audit.” *Audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini auditor dalam laporan keuangan mengenai lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Menurut Harnanto (2019) “Tanggal laporan audit adalah tanggal pada saat auditor menyelesaikan pekerjaan audit dilapangan.” *Audit delay* ini dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan investor berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan suatu perusahaan sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan laporan keuangan tersebut.

Menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam Trisnadevy & Satyawan (2020), ada tiga kriteria ketepatanwaktuan, yaitu:

- a. Ketepatanwaktuan audit (*Auditors' Report Lag*), adalah jumlah selang waktu hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor ditandatangani.
- b. Keterlambatan Pelaporan (*Reporting Lag*) yaitu jumlah interval hari antara tanggal laporan auditor ditandatangani sampai dengan tanggal pelaporan oleh BEI
- c. Keterlambatan total (*Total Lag*) yaitu selang waktu jumlah hari antara tanggal periode laporan keuangan dengan tanggal laporan diterbitkan oleh bursa.

Menurut Oktrivina & Azizah (2022) untuk variabel *audit delay* diukur secara kuantitatif dengan jumlah hari. Untuk mengukur *audit delay* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Cepat lamanya *audit delay* bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor.

2.2.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan dan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas, semakin baik menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang tinggi. Menurut Hery (2015) “Rasio profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”. Profitabilitas yang tinggi akan membuat pihak perusahaan semakin cepat menerbitkan laporan keuangan perusahaan mereka karena ini merupakan *good news* bagi investor. Sebaliknya, jika perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah akan cenderung menunda publikasi laporan keuangannya. Pengukuran variabel profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rumus sebagai berikut:

Tabel 1.3

Pengukuran Profitabilitas

No	Pengukuran	Cara Perhitungan
1	<i>Gross Profit Margin</i>	Laba Kotor / Penjualan Bersih
2	<i>Net Profit Margin</i>	Laba Setelah Pajak / Penjualan Bersih
3	<i>ROA</i>	Laba Sebelum Pajak / Total Aktiva
4	<i>ROE</i>	Laba Bersih Setelah Pajak / Modal Sendiri
5	<i>Operating Rasio</i>	HPP + Biaya Adm.Penjualan, Umum / Penjualan Netto

6	<i>Return on Investment</i>	Laba Netto Sesudah Pajak / Total Aktiva
---	-----------------------------	--

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan *Net Profit Margin* yang bisa dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak dengan penjualan bersih. Menurut Kowanda et al. (2016) dalam Susilawati, Susi & Safari (2020), *Net Profit Margin* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan rasio total laba bersih terhadap total pendapatan perusahaan. Alasan pemilihan *Net Profit Margin* yaitu:

- a. Untuk membandingkan keuntungan penjualan dengan total seluruh pendapatan yang dihasilkan perusahaan
- b. dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga bisa dibandingkan dengan perusahaan lain.

Net Profit Margin adalah selisih jumlah keuntungan penjualan yang dihasilkan perusahaan terhadap pendapatan yang dihasilkan, sehingga menunjukkan jumlah perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan dari penjualan yang dihasilkan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin kecil kemungkinan terjadinya *audit delay*.

2.2.6 Solvabilitas

Menurut Rahardjo (2007) dalam Wisesa (2020) “Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang”. Perusahaan yang memiliki utang besar akan menyebabkan audit hutang perusahaan menjadi lebih lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit. Permasalahan utang ini bisa memperlambat kerja auditor. Semakin tinggi solvabilitas maka semakin lama waktu *audit delay*. Hal ini didukung oleh penelitian Wisesa (2020) Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas yang tinggi mencerminkan risiko keuangan perusahaan, risiko bahwa perusahaan mungkin tidak dapat melunasi kewajibannya.

Risiko ini mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi investor. Kabar buruk ini akan membuat perusahaan berusaha untuk menunda publikasi laporan keuangannya. Menurut Kasmir (2018) solvabilitas dapat dihitung dengan berbagai cara yaitu :

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio atau DER ialah rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan perbandingan jumlah hutang dengan ekuitas. Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$$

b. Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio atau DAR ialah rasio yang digunakan guna mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini digunakan guna mengetahui solvabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan seluruh kewajibannya. Adapun rumus *Debt to Assets Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \text{Total Utang} / \text{Total Aktiva}$$

c. Time Interest Earned Ratio

Time Interest Earned Ratio atau yang biasa disebut dengan *coverage ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. Adapun rumus *Times Interest Earned Ratio* ialah sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)} / \text{Biaya Bunga}$$

Dalam penelitian ini solvabilitas dihitung dengan *Debt to Assets Ratio* yang bisa dihitung dengan membagi total hutang dengan total aset (Sihombing et al., 2022) Alasan memilih DAR yaitu:

- a. DAR bisa menerangkan penggunaan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban

- b. DAR bisa menjelaskan penggunaan kemampuan perusahaan untuk membiayai aset dengan hutang.

DAR ialah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan melihat berapa banyak aset perusahaan yang mampu membayar hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi hasil DAR maka semakin tinggi pula risiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan proporsi yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat menggambarkan kekayaan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan berguna untuk mewakili karakteristik perusahaan dan dapat menggambarkan ukuran perusahaan. Menurut Armansyah & Kurnia (2015) ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan ditinjau dari kepemilikan modal dan aset perusahaan. Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015) *dalam* Wisesa (2020) “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.”

Sesuai keputusan ketua BAPEPAM No. Kep. 11/PM/1997 menyatakan bahwa perusahaan kecil berdasarkan aset (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki aset tidak lebih dari seratus miliar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum dengan total aset lebih dari seratus miliar (Pratiwi & Diana, 2018). Kemudian, menurut Suparsada dan Putri (2017), kategori ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar ialah perusahaan yang mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah ialah perusahaan yang mempunyai kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar

c. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil ialah perusahaan yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

Ukuran perusahaan menunjukkan kondisi suatu perusahaan atau organisasi dimana terdapat aspek didalamnya seperti jumlahnya aktiva yang dimiliki perusahaan, jumlah karyawan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, total penjualan juga bisa untuk mengukur besarnya suatu perusahaan serta jumlah saham yang beredar (Wisesa, 2020). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*, perusahaan besar pasti melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar dengan aset yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang akan memberikan pertanda baik bagi investor.

Perusahaan yang memiliki aktiva tinggi akan mengurangi penundaan audit dikarenakan perusahaan ini diawasi oleh investor dan memiliki dana yang cukup besar guna membayar biaya audit, sehingga perusahaan besar biasanya memiliki *audit delay* yang lebih pendek.

Penentuan ukuran perusahaan dapat digunakan dengan beberapa cara yaitu dengan total aset, ukuran log, nilai pasar saham dan lain-lain. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dari total aset perusahaan, baik aset lancar maupun aset tetap, dimana aset tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut Armansyah & Kurnia (2015)

indikator yang digunakan guna mengukur tingkat ukuran perusahaan ialah total aset. Pengukuran variabel ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan dan skala pengukurannya menggunakan skala rasio (Oktrivina & Azizah, 2022).

$$\text{Total Aset} = \text{Ln Total Aset.}$$

2.2.8 Opini Auditor

Opini adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit, dalam semua hal yang material, yang didasarkan pada kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum Mulyadi (2013) dalam Nanda et al. (2022)

Laporan yang diberikan oleh akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaian wajar laporan keuangan disebut opini auditor. Laporan audit didasarkan pada laporan keuangan historis yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hasil akhir dari pemeriksaan ialah laporan auditor yang memuat opini auditor. Menurut Hery (2015) ada lima jenis opini auditor antara lain:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Pendapat ini diberikan oleh auditor jika semua kondisi audit telah terpenuhi dan tidak terdapat salah saji yang signifikan serta laporan keuangan disajikan dengan benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata (*unqualified opinion with explanatory language*)

Opini ini diberikan oleh auditor jika laporan keuangan telah disajikan secara wajar, tetapi auditor merasa perlu atau diharuskan untuk memberikan informasi tambahan.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Diberikan karena keyakinan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar, namun terdapat kesulitan ruang lingkup atau kelemahan penerapan prinsip akuntansi.

4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Laporan auditor ini diterbitkan oleh auditor ketika auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan salah saji secara material atau sangat menyesatkan karena posisi keuangan, hasil operasi dan kinerja keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

5. Menolak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)

Menolak untuk memberikan pendapat untuk diterbitkan jika auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan klien keuangan telah disajikan secara wajar

Audit delay akan lebih lama jika auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Hal ini dikarenakan pencarian bukti akan memakan waktu lama sehingga menyebabkan *audit delay* yang lebih lama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara opini audit terhadap *audit delay*. Opini Auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy 1 diberikan kepada perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan 0 diberikan kepada perusahaan yang memperoleh pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian (Fadhillah et al., 2020)

2.2.9 Audit dalam Prespektif Islam

Secara umum, tujuan audit Islam adalah untuk melihat dan memeriksa operasi, mengontrol dan melaporkan transaksi dan kontrak sesuai dengan aturan dan hukum untuk memberikan manfaat, kebenaran, kepercayaan dan manfaat. Laporan yang adil dalam pengambilan keputusan. Pada dasarnya aktivitas audit terdapat dalam Al-Qur'an maupun hadits.

Diantaranya adalah yang terdapat dalam surah Al-Infitar ayat 10 sampai 12 (Elviera, 2021)

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ^ل

10. Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) pengawas

كَرَامًا كَاتِبِينَ^ل

11. yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (amal perbuatanmu).

يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

12. Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan

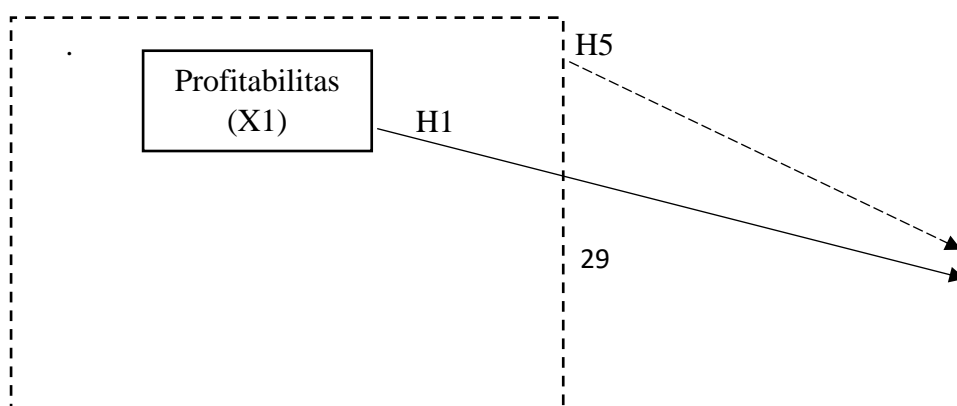
Dari ayat di atas dapat kita jadikan sebagai landasan dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan audit. Selain itu audit juga berhubungan dengan hadits yang menjelaskan tentang ihsan. Adapun hubungan dengan audit, seperti halnya dalam proses audit, auditor harus memiliki sikap independen, yaitu tidak ada pengaruh dan ketergantungan pada apapun. Sikap mandiri ini merupakan interpretasi dari ihsan.

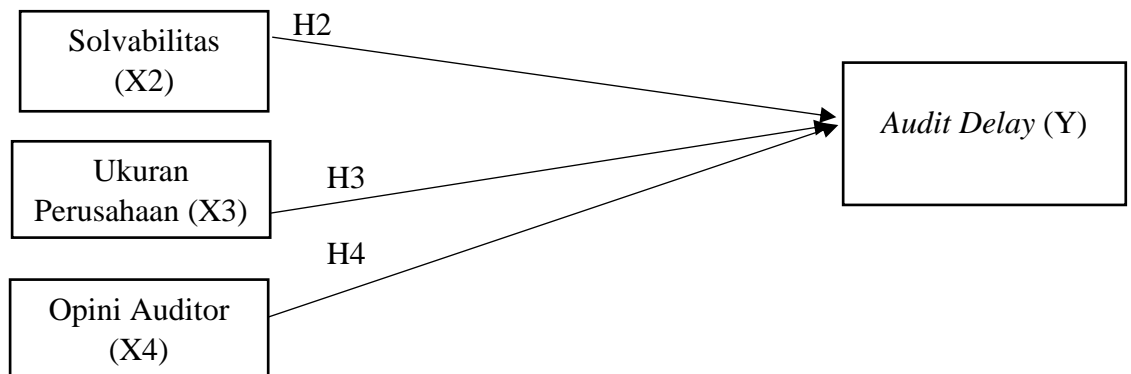
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual





Dari gambar diatas penelitian ini menggunakan variabel independen (X) yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor sedangkan variabel dependen (Y) yaitu *Audit Delay*.

Keterangan :

————▶ = Pengaruh Parsial

-----▶ = Pengaruh Simultan

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan tentatif tentang perilaku, fenomena atau situasi tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis adalah pernyataan peneliti tentang hubungan antar variabel dalam penelitian, dan merupakan pernyataan yang paling spesifik.

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Menurut Hery (2015) “Rasio profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”. Profitabilitas yang tinggi akan membuat pihak perusahaan semakin cepat menerbitkan laporan keuangan perusahaan mereka karena ini merupakan *good news* bagi investor. Sebaliknya jika perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah akan cenderung menunda publikasi laporan keuangannya.

Menurut teori sinyal profitabilitas berhubungan negatif dengan *audit delay*. Artinya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki

audit delay lebih pendek daripada profitabilitas rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi memberi sinyal bahwa perusahaan mampu mengelola aktivitya dengan baik. Laba merupakan *good news*, sehingga perusahaan tidak akan menunda menyampaikan informasi yang berupa berita baik.

Karena berhubungan dengan teori sinyal sehingga perusahaan akan segera menyampaikan laporan keuangan tahunan agar tetap dinilai baik oleh investor. Hal ini sejalan dengan penelitian Chintya (2018) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, setiap kenaikan maupun penurunan profitabilitas, maka akan mempengaruhi *audit delay*. Penelitian Nanda et al. (2022) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena profitabilitas tinggi menunjukkan laba yang tinggi bagi perusahaan, hal tersebut menandakan kinerja manajemen yang baik yang dapat meminimalisir kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan yang dapat disajikan secara tepat waktu. Dalam penelitian ini indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Net Profit Margin*. Dari penjelasan diatas, peneliti mengajukan hipotesis berupa,

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021

2.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Solvabilitas yaitu rasio yang mengukur hutang yang membiayai tingkat aktiva perusahaan. Jadi solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi solvabilitas, semakin tinggi risiko keuangan perusahaan.

Menurut teori *signaling* solvabilitas berhubungan positif dengan *audit delay*, artinya perusahaan dengan solvabilitas tinggi maka *audit delay* akan semakin tinggi pula. Jika tingkat solvabilitas tinggi berarti perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi, yang mengindikasikan kemungkinan

perusahaan tidak dapat melunasi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Karena hal ini merupakan *bad news* maka perusahaan berusaha menunda penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dianggap gagal, maka auditor akan lebih memusatkan perhatian yang akan memperlama proses audit.

Hal ini didukung oleh penelitian Fairuzzaman et al. (2022), Pada saat solvabilitas perusahaan tinggi, mencerminkan perusahaan tersebut memiliki kesulitan keuangan. Semakin rendah solvabilitas perusahaan, semakin rendah akan semakin cepat manajemen dalam menerbitkan laporan keuangannya. Sedangkan semakin tinggi rasio solvabilitas akan semakin tinggi pula kecenderungan lebih lama menerbitkan laporan keuangan. Penelitian Nanda et al. (2022) Fitriyani & Putri, (2022) juga menghasilkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Porsi hutang yang besar juga mempengaruhi cepat atau lambatnya proses penyampaian laporan audit oleh auditor, hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi cenderung akan lama dalam proses pelaporan keuangan auditnya (Oktrivina & Azizah, 2022). Dalam penelitian ini indikator untuk mengukur tingkat solvabilitas adalah *debt to asset* (DAR). Dari penjelasan diatas, peneliti mengajukan hipotesis berupa,

H2 : Solvabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021

2.4.3 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan besar tentunya memiliki manajemen yang terkendali dengan baik sehingga perusahaan besar lebih konsisten dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Menurut teori *signaling* ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan *audit delay*, artinya perusahaan yang besar dan mempunyai sistem

pengendalian internal yang baik akan mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga auditor akan lebih mudah melakukan proses pengauditan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sanjaya, (2018) Januarti (2019) dan Wisesa (2020) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset. Dari penjelasan diatas, peneliti mengajukan hipotesis berupa,

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021

2.4.4 Pengaruh Opini auditor terhadap Audit Delay

Menurut teori sinyal, opini auditor berhubungan negatif dengan *audit delay*, artinya jika auditor mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian maka auditor sudah pasti yakin dengan pendapat tersebut, dan perusahaan akan segera menerbitkan laporan keuangannya untuk menyampaikan berita baik kepada investor.

Penelitian dari Nanda et al. (2022) menghasilkan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Auditor memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan di akhir proses audit. Perusahaan yang mendapat pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) biasanya memiliki jangka audit yang singkat karena dianggap *good news*, sehingga perusahaan akan segera menyampaikan *good news* ini kepada investor. Jika perusahaan mendapatkan empat opini tersisa, maka waktu proses audit akan lebih lama karena auditor akan lebih jeli untuk menilai wajar tidaknya laporan keuangan tersebut. Susan (2019) Harnanto (2019) juga menemukan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Opini auditor dalam penelitian ini auditor dengan menggunakan variabel dummy 1 diberikan kepada perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan 0 diberikan kepada

perusahaan yang memperoleh pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian. Dari penjelasan diatas, peneliti mengajukan hipotesis berupa,

H4 : Opini auditor berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021

2.4.5 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay

Pada profitabilitas Penelitian Nanda et al. (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena profitabilitas tinggi menunjukkan laba yang tinggi bagi perusahaan, hal tersebut menandakan kinerja manajemen yang baik yang bisa meminimalisir kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan yang dapat disajikan secara tepat waktu.

Pada solvabilitas, penelitian Fairuzzaman et al. (2022), pada saat solvabilitas perusahaan tinggi, mencerminkan perusahaan tersebut memiliki kesulitan keuangan. Semakin rendah solvabilitas perusahaan, semakin rendah akan semakin cepat manajemen dalam menerbitkan laporan keuangannya.

Menurut teori *signaling* ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan *audit delay*, artinya perusahaan yang besar dan mempunyai sistem pengendalian internal yang baik akan mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga auditor akan lebih mudah melakukan proses pengauditan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sanjaya, (2018) Januarti (2019) dan Wisesa (2020)

Penelitian dari Nanda et al. (2022) menghasilkan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Auditor memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan di akhir proses audit. Perusahaan yang mendapat pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified*

opinion) biasanya memiliki jangka audit yang singkat karena dianggap *good news*. Dari penjelasan diatas, peneliti mengajukan hipotesisi berupa,

H5 : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor berpengaruh negatif secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut jenis dan analisisnya penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Metode ini digunakan guna meneliti populasi atau sampel tertentu yang teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan metode tertentu. Untuk mengetahui uji pengaruh hipotesis yang telah ditetapkan analisis data dari penelitian ini bersifat kuantitatif atau statistik (Sujoko, 2008). Dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif sebagai alat analisis yang menggambarkan sampel data yang sudah dikumpulkan.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013), Populasi adalah area umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini populasinya ialah perusahaan *healthcare* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar sebanyak 25 perusahaan. Sampel adalah bagian dari sejumlah populasi yang memiliki karakteristik (Sugiyono, 2013). Sampel ialah bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Sampel yang digunakan didalam penelitian ini ialah perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 menggunakan teknik *purposive sampling*, dan yang memenuhi kriteria terdapat 18 perusahaan.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yakni mengambil sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan berturut-turut untuk periode 2019-2021 dan menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian
- b. Perusahaan melaporkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dan mencantumkan laporan yang disiapkan oleh auditor independen

- c. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	25
Jumlah perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	(7)
Perusahaan yang memenuhi kriteria	18
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian (18 x 3 tahun)	54

Sumber : BEI, Data sekunder diolah, 2022

Peneliti mengambil sampel 18 perusahaan karena perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Daftar perusahaan tersebut adalah :

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Healthcare yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
3	INAF	Indofarma Tbk.
4	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
5	KAEF	Kimia Farma Tbk.
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
7	MERK	Merck Tbk.
8	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
9	PEHA	Phapros Tbk.
10	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
11	PRIM	Royal Prima Tbk.
12	PYFA	Pyridam Farma Tbk
13	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
14	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
15	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
16	SILO	Siloam International Hospitals
17	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
18	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber : BEI, Data sekunder diolah, 2022

Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ialah berjumlah 25 perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 18 perusahaan dengan masa periode penelitian selama 3 tahun, sehingga total unit analisis ialah 54 sampel.

3.4 Data dan Jenis Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan ialah jenis data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari pihak lain yang telah diolah dalam bentuk publikasi berupa laporan keuangan. Penelitian ini mengumpulkan data melalui akses internet ke website yang memberikan tambahan informasi tentang permasalahan dalam penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini data didapat dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit oleh auditor independen dan juga sudah dipublikasikan. Data didapat dengan cara akses website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan sumber-sumber lain yang diperoleh dari beberapa buku, jurnal, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode dokumentasi. Laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan yang dilihat oleh peneliti, Data sekunder yang didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yaitu laporan keuangan tahunan yang juga berisi laporan auditor independen. Dalam hal ini setiap perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memenuhi kriteria pemilihan sampel yang terdapat pada penelitian ini

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ialah definisi yang menentukan arti yang diperlukan guna mengukur variabel. Pada penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *audit delay*, sedangkan penelitian ini menggunakan empat variabel bebas yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan, serta pendapat auditor. Definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel dependen) adalah variabel dimana besar kecilnya variabel dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu variabel bergantung pada perubahan satu atau beberapa factor. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* ialah rentang waktu yang digunakan oleh auditor independen untuk menilai laporan keuangan dari tahun tutup buku 31 Desember sampai tanggal diterbitkan laporan auditor. Menurut (Oktrivina & Azizah, 2022) untuk variabel *audit delay* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Untuk mengukur *audit delay* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Keterangan:

Audit Delay : Dihitung dalam satuan hari

Tanggal Laporan Audit : Tanggal yang tertera saat auditor menandatangani laporan auditor independen

Tanggal Laporan Keuangan : Penutupan tahun fiskal yaitu 31 Desember

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih guna menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi yaitu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor.

a. Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan *Net Profit Margin* yang bisa dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak dengan penjualan bersih. Menurut Kowanda et al. (2016) dalam Susilawati, Susi & Safari (2020), *Net Profit Margin* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan rasio total laba bersih terhadap total pendapatan perusahaan

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Penjualan Bersih}$$

b. Solvabilitas

Tingkat Solvabilitas diukur dengan total kewajiban dibagi dengan total aset. Rasio solvabilitas atau *debt to asset ratio* (DAR) bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur (Sihombing et al., 2022). Rasio solvabilitas yang tinggi menggambarkan risiko tinggi terhadap situasi keuangan perusahaan. Cara penghitungan *debt to asset ratio* (DAR):

$$\text{DAR} = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset. Pengukuran variabel ukuran perusahaan menggunakan

logaritma natural dari total aset perusahaan dan skala pengukuran menggunakan skala rasio (Oktrivina & Azizah, 2022)

$$\text{Total Aset} = \ln \text{ Total Aset.}$$

d. Opini auditor

Laporan yang dihasilkan akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaian wajar laporan keuangan disebut opini auditor. Menurut Hery (2015) ada lima jenis opini auditor antara lain, Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata (*unqualified opinion with explanatory language*), Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), Menolak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*). Opini auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy 1 diberikan kepada perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan 0 diberikan kepada perusahaan yang memperoleh pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian (Fadhillah et al., 2020).

Opini = 0, jika perusahaan memperoleh opini selain (*unqualified opinion*)

Opini = 1, jika perusahaan memperoleh opini (*unqualified opinion*).

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
Variabel Independen (X)				
1	Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i>	Laba Setelah Pajak / Penjualan Bersih	(Susilawati, Susi & Safari, 2020)
2	Solvabilitas	<i>Debt to asset ratio (DAR)</i>	DAR = Total Utang / Total Aset	(Sihombing et al., 2022)
3	Ukuran Perusahaan	Total Aset	Total Aset = Ln Total Aset	(Oktrivina & Azizah, 2022)

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
4	Opini Auditor	Variabel dummy	Opini = 0, jika perusahaan mendapatkan opini selain (<i>unqualified opinion</i>) Opini = 1, jika perusahaan mendapatkan opini (<i>unqualified opinion</i>).	(Fadhillah et al., 2020)
Variabel Dependen (Y)				
1.	<i>Audit Delay</i>	Dihitung dalam satuan hari	$Audit\ Delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$ Tanggal Laporan Audit = Tanggal yang tertera saat auditor menandatangani laporan auditor independen Tanggal Laporan Keuangan = Penutupan tahun fiskal yaitu 31 Desember	(Oktrivina & Azizah, 2022)

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yaitu analisis regresi linear berganda dengan model regresi data panel. Karena pada penelitian ini data yang digunakan ialah data gabungan data *time series* dan *cross section*. Oleh karena itu, teknik analisis yang digunakan dalam proses analisis untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat adalah regresi linier berganda dengan data panel. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan Microsoft Excel dan SPSS versi 26.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif sebagai alat analisis yang menggambarkan data sampel yang dikumpulkan. Penelitian ini menjelaskan kumpulan data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh atau hubungan linier antara dua variabel atau lebih terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda menggunakan model regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross-sectional*. Dengan menggabungkan tipe data *cross-sectional* dan *time-series*, metode ini menawarkan beberapa keunggulan, di mana data panel dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi dengan lebih sedikit kolinearitas antar variabel dan lebih banyak derajat kebebasan lebih efisien. Dalam penelitian yang dinamis, penggunaan data panel sangat tepat. Model ini menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Formula yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : *Audit Delay*

X1 : Profitabilitas

X2 : Solvabilitas

X3 : Ukuran Perusahaan

X4 : Opini Auditor

a : Konstanta

b : koefisien regresi

e : error

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai terbaik, linier dan tidak bias dari estimasi yang diperoleh. Oleh karena itu, akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu pada beberapa data yang akan digunakan dalam regresi. Adapun uji asumsi klasik yang

digunakan antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi (Padilah & Adam, 2019).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual model regresi berdistribusi normal. Uji *Kolmogorov-Sminov Monte Carlo* yang disertakan dalam SPSS 26 merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data dapat dikatakan normal jika signifikansinya $> 0,05$, jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dapat dikatakan distribusi data tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menentukan apakah model regresi linier memiliki korelasi atau *noise error* pada periode t dengan error pada periode $t-1$ (sebelumnya). Ketika autokorelasi hadir, itu menjadi masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan dilakukan sepanjang periode yang saling terkait satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi tanpa autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW). Tidak ada autokorelasi bila nilai $Du < DW < 4-Du$.

c. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana timbul korelasi atau hubungan antara variabel bebas penelitian. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dengan menggunakan *nilai tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Pada kedua ukuran tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Toleransi mengukur variabilitas variabel independen terpilih

yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang sering digunakan adalah::

1. Apabila nilai *tolerance* sebesar > 10 persen dan nilai VIF < 10 , kesimpulannya yaitu bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Apabila nilai *tolerance* sebesar < 10 persen dan nilai VIF > 10 , kesimpulannya bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki varians yang tidak merata dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. Homoskedastisitas, atau bebas dari heteroskedastisitas, merupakan model regresi yang baik. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis, peneliti menggunakan metode analisis yang meliputi, yaitu koefisien determinasi (R^2), pengujian individu atau parsial (Uji t), dan pengujian menyeluruh atau simultan (Uji F) (Sulistiyono & Sulistiyowati, 2017).

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi agar mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Mekanisme pengujian dilakukan dengan melihat nilai dari koefisien determinan. Koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi adalah 0, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Akan tetapi, jika nilai koefisien

determinasi adalah 1, maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dan variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted R2* bernilai negatif, maka nilai *adjusted R2* dianggap bernilai 0.

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan guna mengukur besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tujuannya ialah untuk menguji koefisien regresi secara individual. Significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$) digunakan dalam uji ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen dalam penelitian adalah:

1. Jika nilai *t-significance* masing-masing variabel $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai *t-significance* dari masing-masing variabel $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan guna mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Metode pengujian variabel independen secara simultan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika tingkat signifikansi F $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi F $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan tahunan selama 3 tahun terakhir yakni 2019-2021. Perusahaan yang terdaftar di sektor *healthcare* ialah 25 perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 18 perusahaan sektor *healthcare* yang layak dijadikan sebagai objek penelitian dengan total 54 *annual report* perusahaan selama 3 tahun yakni tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Saham sektor *healthcare* adalah saham milik perusahaan atau entitas usaha yang bisnis intinya adalah bidang medis. Perusahaan atau entitas ini bisa berupa rumah sakit, farmasi (obat-obatan), klinik, atau fasilitas kesehatan lainnya, tak hanya berupa produk, perusahaan-perusahaan tersebut juga bisa menawarkan jasa, seperti laboratorium atau pemeriksaan spesifik terkait kesehatan (Ajaib, 2022). Sampel dari penelitian ini ialah beberapa perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang meliputi Darya-Varia Laboratoria Tbk., Medikaloka Hermina Tbk., Indofarma Tbk., Itama Ranoraya Tbk., Kimia Farma Tbk., Kalbe Farma Tbk., Merck Tbk., Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., Phapros Tbk., Prodia Widyahusada Tbk., Royal Prima Tbk., Pyridam Farma Tbk, Sarana Meditama Metropolitan Tbk, Organon Pharma Indonesia Tbk., Industri Jamu dan Farmasi Sido, Siloam International Hospitals, Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk., Tempo Scan Pacific Tbk.

Penelitian ini guna mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap *audit delay*

pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel dependen pada penelitian ini ialah *audit delay*, sedangkan variabel independennya ialah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data, maka bagian ini mencakup deskripsi data dari laporan keuangan yaitu tabel analisis deskriptif:

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	54	-0.23	0.31	0.0897	0.11056
Solvabilitas (X2)	54	0.06	2.88	0.4468	0.50120
Ukuran Perusahaan (X3)	54	26	31	28.67	1.229
Opini Auditor (X4)	54	0.00	1.00	0.6667	0.47583
<i>Audit Delay</i> (Y)	54	34	182	87.46	30.066
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

4.1.2.1 Audit Delay

Menurut Chintya (2018) “*Audit delay* merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan audit”. Variabel ini dihitung secara kuantitatif dalam jumlah hari. $Audit\ Delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$. Variabel *audit delay* diketahui bahwa sampel yang digunakan berjumlah 54 observasi. Dari tabel 4.1 tersebut terlihat bahwa nilai *audit delay* adalah antara 34 hari sampai 182 hari dengan *mean* 87,64 hari dan *standart*

deviation 30,066. Rata-rata *audit delay* perusahaan sampel masih dibawah 90 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh OJK dalam menyampaikan laporan keuangan atau tanggal 31 Maret pada tiap tahunnya. Perusahaan yang memiliki nilai *Audit Delay* tertinggi dalam penelitian ini adalah Indofarma Tbk. tahun 2019 sedangkan perusahaan dengan nilai *Audit Delay* terendah adalah Industri Jamu dan Farmasi Sido tahun 2021

4.1.2.2 Profitabilitas

Tingkat profitabilitas merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dan penjualan bersih. Tingkat profitabilitas menunjukkan nilai tertinggi (*max*) sebesar 0,31 dan nilai terendah (*min*) sebesar -0,23 dengan rata-rata (*mean*) 0,0897 dan standar deviasi sebesar 0,11056. Nilai negatif mempunyai arti bahwa perusahaan mengalami kerugian sehingga ada perusahaan yang mengalami kerugian hingga 23% dibandingkan dengan total penjualan. Rata-rata sampel memiliki profitabilitas sampai dengan 0.8% dibandingkan total penjualan perusahaan, seperti terlihat dalam tabel 4.3. Rasio profitabilitas tertinggi sebesar 0,31 dimiliki oleh PT Keluarga Karya Sehat pada tahun 2021, sementara rasio terendah terjadi tahun 2020 pada PT Meditarma Metropolitan Tbk sebesar -0,23.

4.1.2.3 Solvabilitas

Menurut Rahardjo (2007) dalam Wisesa (2020) “Rasio solvabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya”. Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 variabel solvabilitas diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 2.88 dan nilai terendah (*min*) sebesar 0,06 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,4468 dan standar deviasi sebesar 0,50120. Umumnya perusahaan memiliki hutang sebesar 44,68% dibandingkan total

aktiva perusahaan. Perusahaan yang mempunyai nilai solvabilitas tertinggi dalam penelitian ini ialah PT Sejahteraya Anugrahjaya Tbk tahun 2021, sedangkan perusahaan dengan nilai solvabilitas terendah adalah PT Roya Prima Tbk tahun 2019 serta 2020.

4.1.2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015) *dalam* Wisesa (2020) “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.” Hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan didapat nilai tertinggi (*max*) sebesar 31 dan nilai terendah (*min*) sebesar 26 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 28,67 dan standar deviasi sebesar 1,229. Perusahaan yang mempunyai nilai Ukuran Perusahaan tertinggi dalam penelitian ini ialah PT Kimia Fama Tbk tahun 2019 dan 2021, PT Kalbe Farma Tbk tahun 2019, 2020, dan 2021, sedangkan perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan terendah adalah PT Pyridam Farma Tbk tahun 2019 dan 2020.

4.1.2.5 Opini Auditor

Opini adalah pendapatan yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit, dalam semua hal yang material, yang didasarkan pada kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum Mulyadi (2013) *dalam* Nanda et al. (2022). Pada penelitian ini, opini auditor dibagi jadi dua, yaitu opini selain wajar tanpa pengecualian (*non unqualified opinion*) dan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy*. Untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 1 sedangkan opini selain wajar tanpa pengecualian (*non unqualified opinion*) diberi kode 0. Hasil analisis deskriptif seperti pada tabel 4.1 variabel opini auditor

diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,67 dan standar deviasi sebesar 0,475.

Tabel 4.2
Frekuensi Opini Auditor

Reputasi KAP	Frekuensi	Persen
<i>Unqualified opinion</i>	36	67%
<i>Non unqualified opinion</i>	18	33%
Total	54	100%

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Hasil penelitian ini ialah bahwa *frequency* opini auditor untuk opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 36 perusahaan dan selain opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 18 perusahaan. Dengan demikian *percent* perusahaan yang opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) sebanyak 67% dan opini selain wajar tanpa pengecualian (*non unqualified opinion*) sebanyak 33%

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal (Yelma dan Syofyan, 2017). Untuk menguji normalitas, bisa menganalisis dengan cara melihat nilai probabilitasnya. Dasar pengambilan keputusan dengan nilai probabilitas $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test Monte Carlo*

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test Monte Carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		28.79854948
Most Extreme Differences	Absolute		0.165
	Positive		0.165
	Negative		-0.105
Test Statistic			0.165
Asymp. Sig. (2-tailed)			0.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0.095 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.088
		Upper Bound	0.103
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test Monte Carlo* diatas hasil yang diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,095. Hal ini menggambarkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga bisa diartikan data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal

4.1.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan gangguan pada periode tertentu dengan kesalahan

gangguan pada periode lainnya. Ketika ada korelasi, itu disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan terkait dari waktu ke waktu. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak independen dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) nilai $Du < DW < 4-Du$. Berikut adalah hasil uji autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.263 ^a	0.069	-0.007	1.07606	2.190
a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil di atas, nilai DW dapat diketahui sebesar 2,190, nilai ini akan diperbandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 54 (n) dan jumlah variabel independen 4 ($k = 4$), maka diperoleh nilai du sebesar 1,7234, dan nilai DW sebesar 2,190 lebih kecil dari batas atas (du) yakni 1,7234 dan kurang dari ($4-du$) atau $4 - 1,7234 = 2,2676$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

4.1.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen serta perhitungan nilai toleransi (*tolerance*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X3	0.955	1.047
	X1	0.778	1.285
	X2	0.881	1.135
	X4	0.713	1.403

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Untuk menguji multikolinearitas bisa dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dengan nilai VIF < 10 maka variabel independen yang digunakan tidak terjadi permasalahan multikolinearitas. Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.5 hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas dikarenakan hasil VIF lebih kecil dari 10. dan nilai *tolerance* diatas 0,1 menggambarkan bahwa variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas.

4.1.3.4 Uji Heterokadastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian pada model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan residual lainnya. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini ialah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat

disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokadastisitas dengan Uji Gletser

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.746	1.354		0.551	0.584
X1	0.359	1.295	0.044	0.277	0.783
X2	0.037	0.052	0.105	0.706	0.483
X3	-0.123	0.143	-0.123	-0.863	0.392
X4	-0.184	0.345	-0.088	-0.534	0.596

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Dalam hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel X1, X2, X3, X4 lebih dari 0,05, Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independent dalam model regresi.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	1.581	1.445		1.095	0.279
X1	-1.437	1.382	-0.162	-1.040	0.304
X2	-0.072	0.055	-0.191	-1.297	0.201
X3	-0.170	0.152	-0.157	-1.114	0.271
X4	0.080	0.368	0.035	0.217	0.829
a. Dependent Variable: Y					

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel hasil diatas maka ditemukan persamaan regresi untuk variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor adalah:

$$Y = 1,581-1,437X1 -0,072X2 -0,170X3+0,080X4$$

Nilai konstanta adalah sebesar 1,581, artinya bahwa jika semua variabel independen (X1,X2,X3,X4) dianggap konstan atau nol maka nilai *Audit Delay* (Y) adalah sebesar 1,581

Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *net profit margin* (X1) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 1,437. Artinya, apabila setiap variabel independen lain dianggap konstan atau memiliki nilai nol, maka setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu persen akan menurunkan *audit delay* (Y) sebesar 1,437.

Variabel solvabilitas diukur dengan menggunakan DAR (X2) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,072. Artinya, apabila setiap variabel independen lain dianggap konstan atau memiliki nilai nol, maka setiap kenaikan solvabilitas sebesar satu persen akan menurunkan *audit delay* (Y) sebesar 0,072.

Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln dari total aset (X3) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,170. Artinya, apabila setiap variabel independen lain dianggap konstan atau memiliki nilai nol, maka setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu akan menurunkan *audit delay* (Y) sebesar 0,170.

Variabel opini auditor diukur dengan menggunakan dummy (X4) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,080. Artinya, apabila setiap variabel independen lain dianggap konstan atau memiliki nilai nol, maka setiap kenaikan opini auditor sebesar 1 akan meningkatkan *audit delay* (Y) sebesar 0,080.

4.1.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R² dikatakan baik jika diatas 0,05, karena nilai R² berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R² yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas (Ghozali, 2006)

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.263 ^a	0.069	-0.007	1.07606	2.190
a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Dari tampilan *model summary* diatas, besarnya nilai *Adjusted R²* ialah 0,069, hal ini berarti 7% variabel *audit delay* bisa dijelaskan oleh variasi ke empat variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor sedangkan sisanya (100% - 7% = 93%) dijelaskan oleh factor-faktor lain diluar model.

4.1.4.3 Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar masing-masing pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi

variabel dependen. Tujuannya ialah untuk menguji koefisien regresi secara individual. *Significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$) digunakan dalam uji ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik T

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.581	1.445		1.095	0.279
X1	-1.437	1.382	-0.162	-1.040	0.304
X2	-0.072	0.055	-0.191	-1.297	0.201
X3	-0.170	0.152	-0.157	-1.114	0.271
X4	0.080	0.368	0.035	0.217	0.829

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 4.9 bisa dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Variabel profitabilitas (X1) mendapat nilai signifikansi sebesar 0,304 > 0,05 artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga bisa disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sesuai dengan H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga H1 ditolak.

Variabel solvabilitas (X2) mendapat nilai signifikansi sebesar 0,201 > 0,05 artinya solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sesuai dengan H2 : Solvabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga H2 ditolak.

Ukuran perusahaan (X3) mendapat nilai signifikansi sebesar 0,271 > 0,05 artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap

audit delay. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sesuai dengan H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga H3 ditolak.

Opini Auditor (X4) mendapat nilai signifikansi sebesar $0,829 > 0,05$ artinya opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini auditor secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sesuai dengan H4 : Opini auditor berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga H4 ditolak.

4.1.4.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F (uji signifikansi simultan) guna mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.10

Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.222	4	1.056	0.912	0.465 ^b
	Residual	56.737	49	1.158		
	Total	60.960	53			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1						

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil diatas hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,465 > 0,05$, hal ini berarti bahwa secara simultan atau bersamaan tidak terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap *audit delay*.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sesuai dengan H5 : profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor.berpengaruh negatif secara simultan terhadap *audit delay*. Sehingga H5 ditolak.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Adapun penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

4.2.1 Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay

Hasil uji t menghasilkan secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dapat dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,304 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Menurut teori sinyal profitabilitas berhubungan negatif dengan *audit delay*. Artinya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki *audit delay* lebih pendek daripada profitabilitas rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi memberi sinyal bahwa perusahaan mampu mengelola aktivitya dengan baik. Laba merupakan kabar baik, sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berupa kabar baik. Karena berhubungan dengan teori sinyal sehingga perusahaan akan segera menyampaikan laporan keuangan tahunan agar tetap dinilai baik oleh investor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima. Penolakan hipotesis ini dikarenakan kemampuan perusahaan

menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap penyampaian laporan keuangan audit, menurut Fadhillah et al. (2020) hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah sama dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan mempercepat proses auditnya untuk memberi kabar perusahaannya kepada pihak eksternal perusahaan. Dan juga karena sudah terdapat peraturan regulasi dari OJK yang memacu auditor agar lebih tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan, karena jika terlambat akan dikenakan sanksi dan denda.

Didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadhillah et al. (2020) Cangdra (2019) dan Fitri et al. (2022) yang menyimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil diatas tidak sejalan dengan penelitian dari penelitian Chintya (2018) Nanda et al. (2022) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

4.2.2 Pengaruh solvabilitas terhadap audit delay

Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Bisa dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,201 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Menurut teori *signaling* solvabilitas berhubungan positif dengan *audit delay*, artinya perusahaan dengan solvabilitas tinggi maka *audit delay* akan semakin tinggi pula. Jika tingkat solvabilitas tinggi artinya perusahaan memiliki resiko keuangan tinggi yang menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tidak bisa melunasi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Karena hal ini merupakan *bad news* maka perusahaan berusaha menunda penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dianggap gagal,

maka auditor akan lebih memusatkan perhatian yang akan memperlama proses audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H2 ditolak dan H0 diterima. Penolakan hipotesis ini disebabkan karena kewajiban dalam ketepatanwaktuan harus dipenuhi, hal ini terkait dengan teori *signaling*, karena perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pasti diawasi oleh para pihak eksternal maka dari itu perusahaan akan segera melaporkan laporan keuangannya. Selain itu, menurut Fairuzzaman et al. (2022) Agar auditor tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaan audit, manajemen perusahaan harus bekerjasama dengan auditor dengan memberikan informasi yang cukup tentang tinggi rendahnya solvabilitas perusahaan dan juga karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sebagaimana diperlukan untuk menyelesaikan proses penilaian utang.

Dan juga menurut Fadhillah et al. (2020) karena standar kerja auditor yang diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit pada perusahaan dengan total utang yang besar dan jumlah debitur yang banyak atau utang yang kecil dan jumlah debitur yang sedikit tidak mengganggu proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk telah merencanakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pangauditan utang

Hasil penelitian ini didukung oleh Sihombing et al. (2022) Cangdra, (2019) Januarti (2019) Setiyawati et al. (2022) Natalia (2020) Fitri et al. (2022) dan Fairuzzaman et al. (2022). Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Fairuzzaman et al. (2022), Penelitian Nanda et al. (2022) Fitriyani & Putri (2022) yang menghasilkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

4.2.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay

Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Bisa dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,271 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan

terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Menurut teori *signaling* ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan *audit delay*, artinya perusahaan yang besar dengan pengendalian internal yang baik akan mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan dan memudahkan auditor dalam melakukan audit. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima. Penolakan hipotesis ini disebabkan karena besarnya aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja audit. Walaupun perusahaan memiliki aset yang besar, sistem pengendalian intern yang baik dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku mendukungnya, proses audit selesai lebih cepat, sehingga tidak terjadi keterlambatan audit. Dan juga berkaitan dengan teori *signaling* semakin besar atau kecil ukuran perusahaan, tidak mempengaruhi *audit delay*. Menurut Fairuzzaman et al. (2022) dengan adanya pengawasan oleh pihak eksternal termasuk para pemegang kepentingan perusahaan seperti pengawasan oleh investor, pengawasan permodalan, pemerintah, dan masyarakat. Perusahaan besar dan kecil berada di bawah tekanan yang sama untuk menyampaikan laporan keuangan dan profesionalisme auditor independen yang bekerja sesuai standar yang ditetapkan oleh IAI, terlepas dari ukuran bisnisnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari Putri Kriestince et al. (2019) Lubis & Triyanto (2022) Fairuzzaman et al. (2022) dan Fitri et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Sanjaya (2018) Januarti (2019) dan Wisesa (2020) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

4.2.4 Pengaruh opini auditor terhadap audit delay

Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dapat dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,829 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Menurut teori sinyal, opini auditor berhubungan negatif dengan *audit delay*, artinya jika auditor mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian maka auditor sudah pasti yakin dengan pendapat tersebut, dan perusahaan akan segera menerbitkan laporan keuangannya untuk menyampaikan berita baik kepada investor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H4 ditolak dan H0 diterima. Penolakan hipotesis ini disebabkan karena perusahaan yang sudah *go public* akan sangat mendapat perhatian dari pihak eksternal terlebih para investor-investor (Fitriyani & Putri, 2022). Investor akan tertarik jika pada laporan keuangan independennya tidak memiliki catatan-catatan dari audit atas laporannya. Laporan yang memiliki catatan pastinya akan menghambat pelaporan keuangan, sehingga perusahaan pastinya sudah mengantisipasi jika terjadi hal tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing et al. (2022) Natalia (2020) dan Susan, (2019) bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian dari Nanda et al. (2022) Susan (2019) Harnanto (2019) yang menemukan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

4.2.5 Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor secara simultan terhadap audit delay

Hasil pengujian ini menyatakan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Menghasilkan persamaan regresi berganda sebagai berikut $Y = 1,581 - 1,437X_1 - 0,072X_2 - 0,170X_3 + 0,080X_4$

Hasil uji F atau simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,465 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor secara simultan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H5 ditolak dan H0 diterima. Dari hasil uji koefisien determinasi terlihat bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,069 yang berarti 7% dan hal ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor bersama-sama mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* sebesar 7% sedangkan sisanya sebesar 93% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai profitabilitas masih belum mampu menjadi faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *audit delay*. Hal itu dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah sama dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan mempercepat proses auditnya untuk memberi kabar perusahaannya kepada pihak eksternal perusahaan

Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai solvabilitas masih belum mampu menjadi faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *audit delay*. Hal itu dikarenakan perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pasti diawasi oleh para pihak eksternal maka dari itu perusahaan akan segera melaporkan laporan keuangannya Selain itu agar auditor tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaan audit, manajemen perusahaan harus bekerjasama dengan auditor dengan memberikan informasi yang cukup tentang tinggi rendahnya solvabilitas perusahaan dan juga karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sebagaimana diperlukan untuk menyelesaikan proses penilaian utang.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan masih belum mampu menjadi faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *audit delay*. Hal itu dikarenakan karena besarnya aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja audit. Walaupun perusahaan memiliki aset yang besar, sistem pengendalian intern yang baik dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku mendukungnya,

proses audit selesai lebih cepat, sehingga tidak terjadi keterlambatan audit. Dengan adanya pengawasan oleh pihak eksternal termasuk para pemegang kepentingan perusahaan seperti pengawasan oleh investor, pengawasan permodalan, pemerintah, dan masyarakat. Perusahaan besar dan kecil berada di bawah tekanan yang sama untuk menyampaikan laporan keuangan dan profesionalisme auditor independen yang bekerja sesuai standar yang ditetapkan oleh IAI, terlepas dari ukuran bisnisnya.

Opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai opini auditor masih belum mampu menjadi faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *audit delay*. Hal itu dikarenakan perusahaan yang sudah *go public* akan sangat mendapat perhatian dari pihak eksternal terlebih para investor. Investor akan tertarik jika pada laporan keuangan independennya tidak memiliki catatan dari audit atas laporannya. Laporan yang memiliki catatan pastinya akan menghambat pelaporan keuangan, sehingga perusahaan pastinya sudah mengantisipasi jika terjadi hal tersebut.

Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor bersama-sama mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* sebesar 7% sedangkan sisanya sebesar 93% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Keterbatasan

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor. Selain itu, tahun penelitian yang digunakan terbatas hanya pada periode 2019-2021.

2. Nilai R-square total dalam penelitian ini adalah 0,069 yang menggambarkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor mampu mempengaruhi *audit delay* sebesar 7%. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat 93% variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel yang diteliti.

3. Penggunaan sumber data penelitian ini hanya menggunakan data sekunder sehingga analisis data sangat tergantung pada hasil publikasi data.

4. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor *helathcare*

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran hal-hal sebagai berikut, Bagi auditor, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan kepada auditor tentang rata-rata audit delay agar auditor dapat mengelola faktor-faktor tersebut dan menyarankan mereka untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit menjadi efisien dan efektif. Bagi Perusahaan juga disarankan untuk terus bekerja profesional agar dapat mengendalikan faktor -faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Bagi peneliti selanjutnya dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya antara lain sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun terakhir yakni 2019-2021. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperbesar jumlah sampel serta memperpanjang periode penelitian. Dan juga menambah variabel lain yang bisa mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat meningkatkan *R-Square* penelitian. Seperti ukuran KAP, *financial distress*, likuiditas, dan komite audit selain itu penelitian selanjutnya bisa menambahkan indikator untuk variabel dengan menggunakan alat ukur lainnya yang digunakan dalam rasio keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M., & Santoso, T. R. (2021). Dampak Pemberlakuan New Normal terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Healthcare di Indonesia. *Jurnal Arimbi*, 1(2), 73–81.
<https://unkartur.ac.id/journal/index.php/arimbi/article/view/45>

- Armansyah, F., & Kurnia. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1–16.
- Cangdra, H. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal FinAcc Vol*, 4(03), 405–415.
- Chintya, R. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA dan DAR terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Jurnal FinAcc*, 3(8), 1150–1161. <https://doi.org/10.31539/costing.v1i2.204>
- Dewangga. (2015). Faktor–Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(1), 60–74.
- Elviera, C. D. (2021). Efektivitas Audit Syariah di Indonesia dan Perspektif Menuratal-Qur’an Dan Hadis. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 74–78. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i1.1323>
- Fadhillah, A., Satya, K., & Novietta, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 147. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i2.2119>
- Fairuzzaman, Azizah, D. M., & Anggraeni, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak, Dan Informasi (JAKPI)*, 2(1), 73–90.
- Fitri, S. M., Maligan, E. A. R., & Febrianti, S. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas,

Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 4784–4792.
<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>

Fitriyani, A., & Putri, E. (2022). Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 53. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i2.1054>

Harnanto, H. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 3(10), 1571–1581.

Herninta, T., & Rahayu, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 56–63.

Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan : Pendekatan Rasio Keuangan. In Hery, *Analisis Laporan Keuangan : Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.

Januarti, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Opini Auditor dan Laba Rugi Operasi terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 3(11), 1779–1790.

Kasmir. (2018). Analisa Laporan Keuangan. In Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

Kementerian Investasi. (2022, September 11). *Kementerian Investasi Website*. Retrieved from BKPM Kementerian Investasi Website: <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/potensi-menjanjikan-di-industri-farmasi-dan-kesehatan-indonesia>

Lubis, D. A., & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Solvabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada The Effect Of Company Size , Profitability , Sovabi. *E-Proceeding of Management*, 9(3), 1415–1424.

Meidiyustiani, R., & Febisianigrum, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 147. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i2.2119>

Nanda, A. A. A. D. N., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. . B. (2022). Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 430–441. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4586>

Natalia, V. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4(11), 1755–1766.

Oktrivina, A., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 56–66. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.154>

Padilah, T. N., & Adam, R. I. (2019). Analisis Regresi Linier Berganda dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Karawang. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.24853/fbc.5.2.117-128>

Pratiwi, A. W., & Diana, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(2), 278–309. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i2.24>

Revinka, S. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Nilai Perusahaan pada

Sebelas Sektor Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Acitya Ardana*, 1(2), 145–163. <https://doi.org/10.31092/jaa.v1i2.1334>

Sanjaya, B. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 3(08), 1207–1218.

Sari Putri Kriestince, D., Hartono, A., & Farida Ulfa, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 3(1), 9–25.

Setiyawati, R. H., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 522–528. <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i3.11318>

Sihombing, A. S. P., Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Kebijakan Indonesia*, 3(1), 283–291.

Susan, D. (2019). Analisis Pengaruh Solvabilitas, Laba Rugi Operasi, Opini Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 3(11), 1707–1718.

Susilawati, Susi & Safari, A. (2020). Margin Dan Debt To Equity Ratio terhadap. *Jurnal Akuntansi*, 9(1).

Trisnadevy, D. M., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3). <https://core.ac.uk/download/pdf/288283226.pdf>

Wisesa, R. M. (2020). Analisis Pengaruh Profabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4(09), 1435–1446. <https://core.ac.uk/download/pdf/288283226.pdf>

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Pengamatan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (X1) Net Profit Margin	Solvabilitas (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)	Opini Auditor (X4)WTP =1 SWPTP=0	Audit delay (Dalam Hari)
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2019	12%	29%	28	1	90
			2020	9%	33%	28	1	118
			2021	8%	34%	28	1	103
2	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	2019	9%	45%	29	1	93
			2020	15%	47%	29	1	138
			2021	22%	42%	30	1	90
3	INAF	Indofarma Tbk.	2019	1%	64%	28	0	182
			2020	0%	75%	28	0	97
			2021	-1%	75%	28	0	89
4	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	2019	12%	42%	27	1	49
			2020	11%	55%	27	0	47
			2021	8%	36%	27	1	53
5	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2019	0%	62%	31	0	73
			2020	0%	60%	30	0	81
			2021	2%	59%	31	1	80
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2019	11%	18%	31	1	87
			2020	12%	19%	31	1	88
			2021	12%	17%	31	1	88
7	MERK	Merck Tbk.	2019	11%	34%	28	1	69
			2020	11%	34%	28	1	90
			2021	12%	33%	28	1	89
8	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2019	25%	14%	29	0	71
			2020	27%	13%	29	1	67
			2021	31%	14%	30	1	84
9	PEHA	Phapros Tbk.	2019	9%	61%	28	0	72
			2020	5%	61%	28	0	78
			2021	1%	60%	28	1	77
10	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	2019	12%	17%	28	0	65
			2020	14%	20%	28	1	69
			2021	23%	17%	29	1	73
11	PRIM		2019	1%	7%	28	1	125

		Royal Prima Tbk.	2020	15%	6%	28	1	138
			2021	13%	15%	28	1	150
12	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2019	4%	35%	26	1	78
			2020	8%	31%	26	1	102
			2021	1%	79%	27	1	126
13	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	2019	-22%	56%	28	0	42
			2020	-23%	49%	29	0	89
			2021	11%	10%	29	0	95
14	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.	2019	6%	56%	28	1	91
			2020	8%	48%	28	1	90
			2021	5%	20%	28	1	90
15	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2019	26%	13%	29	1	41
			2020	28%	16%	29	1	37
			2021	31%	15%	29	1	34
16	SILO	Siloam International Hospitals	2019	-5%	23%	30	0	141
			2020	2%	29%	30	0	84
			2021	7%	30%	30	1	83
17	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk	2019	-8%	43%	29	0	79
			2020	-1%	269%	28	0	158
			2021	9%	288%	28	0	77
18	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	2019	5%	31%	30	1	76
			2020	8%	30%	30	1	74
			2021	8%	29%	30	1	73

Lampiran 2 : Output SPSS

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	54	-0.23	1.31	0.1088	0.19775
Solvabilitas (X2)	54	0.06	2.88	0.4474	0.50110
Ukuran Perusahaan (X3)	54	26	31	28.67	1.229
Opini Auditor (X4)	54	0.00	1.00	0.6667	0.47583
Audit Delay (Y)	54	34	182	87.46	30.066
Valid N (listwise)	54				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		0.95608622
Most Extreme Differences	Absolute		0.082
	Positive		0.082
	Negative		-0.045
Test Statistic			0.082
Asymp. Sig. (2-tailed)			0.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0.832 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.822
		Upper Bound	0.842

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1471869723.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.377 ^a	0.142	0.072	0.99434	2.115

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Absres Uji Heterokadastisitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	0.138	0.317		0.435	0.665		
	X1	1.823	2.037	0.113	0.895	0.375	0.927	1.079
	X2	4.138	1.504	0.353	2.751	0.008	0.891	1.122
	X3	0.051	0.076	0.089	0.671	0.505	0.831	1.203
	X4	2.490	0.690	0.498	3.611	0.001	0.772	1.296

a. Dependent Variable: ABSRES

Uji Hipotesis Simultan

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.035	4	2.009	2.032	0.104 ^b
	Residual	48.447	49	0.989		
	Total	56.482	53			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Uji Hipotesis Parsial, Dan Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.557	0.630		0.885	0.380		
	X1	-1.538	4.046	-0.052	-0.380	0.706	0.927	1.079
	X2	-4.128	2.987	-0.194	-1.382	0.173	0.891	1.122
	X3	-0.033	0.152	-0.032	-0.219	0.828	0.831	1.203
	X4	-3.495	1.370	-0.384	-2.552	0.014	0.772	1.296

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 3 : Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Febianty Wulan Sari
Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 8 Februari 2001
Alamat Asal : Dsn.Banyulegi, Gunung Sari, Kec.Beji,
Kab.Pasuruan
Alamat Kos : Jl. Watu Gilang No. 18A, Ketawanggede, Malang
Telepon/Hp : 088996907418
E-mail : febrianti2711@gmail.com

Pendidikan Formal

2006-2007 : TK Dharma Wanita Persatuan IV
2007-2013 : SD Negeri Gunung Sari I
2013-2016 : SMP Negeri 1 Beji
2016-2019 : SMA Negeri 1 Bangil
2019-2022 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2020-2023 : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas
Brawijaya

Pendidikan Non Formal

2019-2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
(PKPBA) UIN Maliki Malang
2020-2021 : *English Language Center* (ELC) UIN Maliki
Malang

Pengalaman Organisasi

- Asisten Laboratorium Akuntansi dan Auditing Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2022
- Keuangan dan Administrasi Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2022
- Staff Human Resources Komunitas Debat Fakultas Hukum Fakultas Hukum Universitas Brawijaya 2022
- Staff Dana Usaha Forum Kajian Penelitian dan Penulisan Hukum Fakultas Hukum Universitas Brawijaya 2022

Aktivitas dan Pelatihan

-

Lampiran 4 : Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Febianty Wulan Sari

NIM/Jurusan : 19520094/Akuntansi

Pembimbing : Isnan Murdiansyah S.E, M.SA

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	7 September 2022	Pengajuan <i>Outline</i>	
2.	22 September 2022	Konsultasi Judul	
3.	28 September 2022	Konsultasi Bab 1 dan Bab 2	
4.	4 Oktober 2022	Konsultasi Bab 1-3	
5.	13 Oktober 2022	Revisi Proposal	
6.	17 Oktober 2022	Revisi Proposal	
7.	20 Oktober 2022	Revisi & Acc Proposal	

8.	28 Oktober 2022	Sidang Proposal	
9	10 November 2022	Revisi proposal dan Acc	
10	9 Desember 2022	Konsultasi Bab 4 dan 5	
11	14 Desember 2022	Revisi Bab 4 dan 5	
12	16 Desember 2022	Acc Skripsi keseluruhan	

Malang, 20 Desember 2022

Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi

**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., P.hD
NIP.**